

PENGABDIAN MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI PENDAMPINGAN BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI SISWA SMP

Emilianus Jehadus¹, Maria Rosari Intan Purnama², Gabariela Purnama Ningsi³,
Eufrasia Jeramat⁴, Maria Felani Jahul⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia
emiljehadus@unikastpaulus.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan literasi numerasi merupakan keterampilan dasar yang esensial bagi individu untuk menyelesaikan berbagai tantangan sehari-hari. Selain penting bagi perkembangan individu, literasi dan numerasi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. Mengingat pentingnya keterampilan ini, para pemangku kepentingan di bidang pendidikan perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Untuk tujuan tersebut, tim pengabdian dari Unika Santu Paulus Ruteng melaksanakan program pendampingan belajar menggunakan metode inovatif, seperti video animasi matematika dan kegiatan literasi bersama. Mitra dalam kegiatan ini adalah SMPK St. Petrus Ruteng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengajaran (ceramah dan diskusi) dan nonton video animasi bersama. Program ini melibatkan 24 siswa. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menggunakan angket untuk mengevaluasi kemampuan literasi, kemampuan numerasi, motivasi, minat dan kecemasan siswa terhadap matematika. Angket diberikan sebelum dan sesudah pendampingan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata kemampuan literasi dari 15% menjadi 29%, kemampuan numerasi dari 10% menjadi 23%, motivasi dari 7% menjadi 32%, serta minat belajar matematika dari 13% menjadi 24%. Selain itu, kecemasan terhadap pembelajaran matematika menurun dari 36% menjadi 25%. Temuan ini diperkuat oleh observasi tim selama program berlangsung. Meskipun pendampingan selama satu bulan memberikan dampak positif, program lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kemampuan literasi dan numerasi, motivasi, minat belajar, serta penurunan kecemasan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Pendampingan Belajar; Kemampuan Literasi dan Numerasi; Motivasi; Minat; Kecemasan.

Abstract: Numeracy and literacy skills are fundamental competencies essential for individuals to tackle various daily challenges. In addition to being crucial for personal development, literacy and numeracy also contribute significantly to the social and economic progress of communities. Recognizing the importance of these skills, stakeholders in the education sector need to take strategic steps to enhance students' literacy and numeracy abilities. To achieve this goal, a community service team from Unika Santu Paulus Ruteng implemented a learning assistance program using innovative methods such as animated mathematics videos and joint literacy activities. The partner for this program was SMPK St. Petrus Ruteng. The methods employed in this initiative included teaching (lectures and discussions) and watching animated videos together. The program involved 24 students. In this activity, the community service team used questionnaires to evaluate students' literacy and numeracy skills, motivation, interest, and anxiety toward mathematics. The questionnaires were administered both before and after the learning assistance program. The results showed significant improvements: the average literacy skill increased from 15% to 29%, numeracy skill from 10% to 23%, motivation from 7% to 32%, and interest in learning mathematics from 13% to 24%. Additionally, anxiety toward mathematics learning decreased from 36% to 25%. These findings were reinforced by the team's observations during the program. Although the one-month assistance program had a positive impact, further programs are necessary to ensure sustainable improvement in literacy and numeracy skills, motivation, interest in learning, and the reduction of students' anxiety toward mathematics.

Keywords: Learning Assistance; Literacy and Numeracy Skills; Motivation; Interest; Anxiety.



Article History:

Received: 19-10-2024

Revised : 23-11-2024

Accepted: 25-11-2024

Online : 11-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu bagian penting yang wajib dimiliki setiap individu dalam menyelesaikan persoalan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang perlu untuk ditingkatkan sehingga selalu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan. UNESCO Putri et al. (2021) juga menyatakan pada tahun 2006 bahwa kemampuan literasi numerasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan suatu negara. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan menekankan bahwa Standar Kompetensi Lulusan harus memprioritaskan penguatan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.

Kemampuan literasi numerasi adalah kecakapan individu dalam menggunakan angka, data, dan simbol matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari. Menurut Sa'dijah et al. (2023); Sari & Aini (2022), literasi numerasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan angka serta simbol untuk menyelesaikan berbagai situasi permasalahan sehari-hari. Selain itu, Hartatik & Nafiah (2020) menambahkan bahwa kemampuan dalam memahami informasi yang mengandung angka atau grafik merupakan bagian dari literasi numerasi, yang sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Husna et al. (2022) serta Mahmud & Pratiwi (2019) juga mengemukakan bahwa literasi numerasi melibatkan kemampuan untuk menggunakan angka dan simbol matematika dalam berbagai konteks sehari-hari, yang penting untuk membuat keputusan yang baik, terutama dalam format informasi grafis atau numerik. Dalam artikel Fauziah (2022) juga menekankan bahwa literasi numerasi bukan hanya penting bagi individu, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Populasi dengan literasi numerasi yang kuat akan meningkatkan daya saing ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan hal ini dan melihat pentingnya kemampuan literasi numerasi, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan ini perlu untuk diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dan wajib untuk dikuasai dan ditingkatkan (Adiningsih et al., 2023). Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan ini masih belum cukup baik dikuasai siswa. Hasil PISA pada tahun 2018 menemukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah dan masih dibawah rata-rata (Rahmwati, 2021; Widiyanti et al., 2022; Sari & Aini, 2022). Hal yang sama juga ditemukan di SMPK St. Petrus Ruteng. Berdasarkan studi pendahuluan, observasi dalam kelas dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dalam magang mahasiswa, ditemukan informasi bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah. Guru

menjelaskan bahwa kemampuan literasi numerasi dari siswa-siswa ini masih perlu untuk diperbaiki dan diberikan pendampingan khusus agar siswa-siswa tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa, Kemendikbudristek telah meluncurkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi. Program-program tersebut mencakup sejumlah inisiatif, seperti melanjutkan Gerakan Literasi Nasional, melakukan penelitian akademik, menyusun kerangka asesmen dan prototipe tes, membuat soal, serta membentuk tim teknis di berbagai daerah (Suhardi et al., 2017). Selain itu, program ini juga melibatkan pemetaan dan perencanaan kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pelatihan tim teknis, simulasi infrastruktur skala kecil, dan uji coba berskala besar. Sosialisasi terkait Asesmen Nasional disebarluaskan ke seluruh satuan pendidikan hingga ke daerah-daerah, sementara pelatihan terkait Asesmen Kompetensi Minimum secara bertahap diberikan kepada sekolah-sekolah dan para guru di seluruh Indonesia (Sudianto & Kisno, 2021; Rokhim et al., 2021).

Selain aktivitas-aktivitas tersebut, upaya untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat dilakukan melalui program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan belajar. Kegiatan pendampingan belajar ini merupakan salah satu kegiatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa (Ningsi et al., 2023; Faradiba et al., 2021; Fauziah, 2022; Suwarma et al., 2023). Mengingat pentingnya penguasaan literasi dan numerasi oleh siswa, maka para calon guru dan dosen pendidikan matematika dari Unika Santu Paulus Ruteng melaksanakan kegiatan pendampingan belajar guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SMPK St. Petrus Ruteng. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan pada sore hari di sekolah, tiga kali seminggu. Metode yang digunakan dalam pendampingan meliputi pengajaran dan menonton video yang berisi literasi numerasi. Sebanyak 24 siswa terlibat dalam kegiatan ini. Dalam pelaksanaannya, siswa kadang dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang didampingi oleh satu anggota tim, dan kadang-kadang mereka digabungkan menjadi satu kelompok saat menonton video. Pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mereka tidak merasa terbebani di luar jam sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pra kegiatan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap ini, tim pendamping

melakukan serangkaian kegiatan awal untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik:

- a. Observasi: Tim mengamati proses belajar siswa di kelas untuk mencatat kebutuhan spesifik mereka, seperti kesulitan dalam memahami konsep matematika, metode belajar yang mereka sukai, dan lingkungan belajar mereka.
- b. Survei: Angket survei diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data mengenai kemampuan literasi, numerasi, motivasi, minat, dan tingkat kecemasan mereka dalam pembelajaran matematika. Hasil survei menjadi dasar untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Persiapan Teknis: Tim menyusun rencana kegiatan, termasuk jadwal, bahan ajar, dan alat evaluasi. Selain itu, tim mengajukan izin kepada kepala sekolah untuk menggunakan fasilitas sekolah pada sore hari.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana dan kesepakatan sebelumnya:

- a. Workshop dan Kelas Tambahan: Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan yang dirancang untuk meningkatkan literasi dan numerasi mereka. Pendekatan yang digunakan melibatkan metode pembelajaran interaktif, seperti permainan edukasi matematika, diskusi kelompok, dan latihan soal berbasis masalah.
- b. Pendampingan Individu: Bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus, dilakukan pendampingan secara personal untuk membantu mereka memahami materi yang sulit.
- c. Pemantauan Berkala: Selama pelaksanaan, tim pendamping terus memantau perkembangan siswa melalui catatan harian yang berisi observasi terhadap partisipasi, motivasi, dan hasil belajar mereka.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan serta menentukan langkah lanjutan:

- a. Metode Evaluasi:
Metode evaluasi yang digunakan adalah angket post kegiatan dan observasi langsung. Angket diberikan kembali kepada siswa untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah program, khususnya pada kemampuan literasi, numerasi, motivasi, minat, dan kecemasan. Sedangkan observasi langsung dilakukan dengan cara tim mencatat perubahan perilaku siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika selama program berlangsung. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk menentukan apakah target program telah tercapai.

- b. Langkah Tindak Lanjut: Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, dirancang program lanjutan berupa sesi pendampingan tambahan atau konsultasi dengan guru mata pelajaran.

Dengan sistem evaluasi yang terintegrasi ini, tingkat keberhasilan kegiatan dapat diukur secara komprehensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi numerasi merupakan keterampilan yang sangat krusial bagi setiap individu, karena menjadi dasar dalam menjalani berbagai aktivitas sehari-hari (Megawati & Sutarto, 2021). Selain itu, literasi numerasi juga berperan sebagai fondasi penting dalam menyelesaikan beragam masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Mustapa, 2024). Namun, di sekolah-sekolah, kemampuan literasi numerasi siswa masih sering dianggap kurang memadai. Melihat kondisi ini di sekolah mitra, tim pengabdian berinisiatif untuk mengatasi masalah tersebut secara bertahap. Oleh karena itu, tim melaksanakan program pendampingan belajar guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan ini, terdapat beberapa tahap yang dilewati oleh tim pengabdian. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Dalam tahap ini, tim pendamping yang merupakan mahasiswa dan dosen program studi pendidikan matematika Unika Santu Paulus Ruteng bersama guru mengamati secara mendalam tentang kebutuhan siswa yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan, dalam hal ini adalah kemampuan literasi numerasi yang masih rendah. Tim mengelompokkan semua masalah yang ditemukan dalam pengamatan sehingga selanjutnya dapat mempersiapkan kegiatan pendampingan yang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hal yaitu: kesulitan memahami konsep dasar matematika, kemampuan literasi yang rendah yang menghambat kemampuan siswa dalam memahami soal-soal numerasi, kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta kecemasan terhadap matematika. Adapun hasil rangkuman data survey awal yang dikumpulkan peneliti sebelum melakukan pendampingan sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Hasil Survey Awal

Kategori	Indikator	SS	S	TS	STS
Kemampuan Litrase	Memahami bacaan soal cerita matematika	10%	20%	40%	30%
	Menjelaskan soal matematika dalam bentuk cerita	5%	15%	50%	30%
	Menemukan informasi penting dari soal cerita	8%	22%	42%	28%
	Bingung saat membaca soal cerita yang panjang	40%	35%	15%	10%
	Memahami istilah-istilah matematika	12%	25%	30%	33%
Kemampuan Numerasi	Menghitung penjumlahan dan pengurangan tanpa kalkulator	5%	10%	45%	40%
	Mengalikan dan membagi bilangan bulat dengan tepat	5%	12%	40%	43%
	Menyelesaikan soal cerita dengan operasi campuran	3%	8%	50%	39%
	Menyelesaikan soal menggunakan persentase dan pecahan	5%	15%	45%	35%
	Kesulitan melakukan operasi aritmetika dasar	30%	50%	15%	5%
Motivasi	Semangat saat belajar matematika	5%	15%	40%	30%
	Mencoba menyelesaikan soal meskipun sulit	8%	12%	40%	40%
	Belajar matematika untuk menjadi lebih baik	10%	25%	30%	35%
	Menyukai tantangan dari soal yang sulit	5%	10%	45%	40%
	Puas ketika berhasil menyelesaikan soal	5%	20%	50%	25%
Minat	Merasa matematika adalah pelajaran yang menarik	5%	10%	50%	35%
	Mencari tahu lebih banyak tentang matematika di luar jam pelajaran	3%	5%	55%	37%
	Tertarik mengikuti kegiatan tambahan matematika	10%	15%	30%	35%
	Suka menggunakan aplikasi atau permainan matematika	5%	10%	45%	40%
	Lebih suka pelajaran lain dibandingkan matematika	40%	30%	20%	10%
Kecemasan	Cemas ketika menghadapi ujian matematika	35%	30%	20%	15%
	Takut tidak bisa menyelesaikan soal matematika di kelas	40%	35%	15%	10%
	Tegang ketika diminta menjawab soal di depan kelas	30%	25%	25%	20%
	Menghindari soal sulit karena takut salah	45%	30%	15%	10%
	Sering merasa gugup ketika belajar matematika.	30%	20%	25%	25%

Selain observasi dan pemberian angket, dalam tahapan ini tim juga mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, waktu, dan juga pengaturan tim yang bertugas. Selain itu, tim meminta izin kepada kepala sekolah untuk dapat menggunakan fasilitas sekolah dan dapat mendampingi siswa/siswi di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Adapun bahan belajar yang disiapkan oleh tim adalah buku-buku teks yang memuat materi literasi numerasi, video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mempelajari literasi numerasi, permainan edukasi dan alat peraga yang dapat digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, tim pendamping melaksanakan kegiatan pendampingan belajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan dilaksanakan di sore hari. Adapun materi-materi pendampingan, dipersiapkan sesuai kebutuhan siswa adalah video kreatif, materi konsep dasar literasi dan numerasi, modul literasi dan berhitung untuk siswa SMP. Dalam kegiatan pelaksanaan ini, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh Tim yaitu:

a. Pojok Baca

Mendirikan Pojok Baca merupakan salah satu cara dari tim pendamping untuk memperbaiki kemampuan literasi numerasi siswa. Pojok baca ini tidak hanya akan menyediakan sumber daya pendidikan, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif bagi siswa. Adapun beberapa media yang disediakan dalam pojok baca ini adalah buku cerita rakyat, dongeng, legenda, buku informasi, pengembangan diri dan spiritual, buku matematika interaktif, papan permainan, kartu angka, dan teka-teki yang mengembangkan keterampilan numerasi, komik dan majalah edukatif yang mengajarkan konsep matematika secara menyenangkan. Agar pojok baca ini dapat menarik siswa untuk mengunjunginya, maka tim pengabdian terlebih dahulu menghias pojok baca ini, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Menghias Pojok Baca

b. Menonton Video Animasi Matematika

Menurut tim pengabdian, kegiatan menonton video animasi matematika ini sangat penting untuk dilakukan. Dikatakan demikian, karena beberapa alasan yaitu:

- 1) *Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika*; siswa dapat dengan mudah untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam matematika dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, video animasi sering kali menunjukkan proses penyelesaian masalah matematika langkah demi langkah, yang membantu siswa memahami prosedur dan logika di balik setiap langkah;
- 2) *Meningkatkan Minat dan Motivasi*; video animasi seringkali lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan metode pengajaran konvensional, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Selain itu, alur cerita dan karakter dalam bentuk animasi dapat menciptakan kegiatan pembelajaran matematika yang lebih menarik bagi siswa, dan dapat membantu mereka memahami penerapan konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata.
- 3) *Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri*; video animasi dapat diakses kapan pun dan di mana pun melalui perangkat digital, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan ritme dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, siswa dapat menonton ulang video animasi jika mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami suatu konsep, memberikan kesempatan untuk pembelajaran berulang yang efektif.
- 4) *Mengurangi Kecemasan Matematika*; Video animasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kurang menekan, di mana siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut membuat kesalahan. Selain itu, penyajian konsep matematika dalam format yang menyenangkan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan terhadap matematika, membantu siswa merasa lebih positif terhadap subjek tersebut.
- 5) *Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Secara Simultan*; Video animasi matematika yang juga melibatkan narasi dan teks yang harus dibaca dan dipahami siswa, membantu mereka meningkatkan keterampilan literasi sambil belajar matematika. Selain itu, video animasi dapat membantu siswa mengenal dan memahami kosakata matematika dengan lebih baik melalui penggunaan konteks visual dan verbal yang jelas.
- 6) *Memfasilitasi Pembelajaran Kolaboratif*; Video animasi dapat digunakan sebagai pemicu diskusi di kelas, di mana siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat tentang konsep yang telah mereka tonton. Selain itu, kegiatan menonton bersama juga dapat

menciptakan aktivitas berkelompok di mana siswa menonton video animasi bersama-sama dan kemudian bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang terkait, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Menonton Video Animasi Matematika

c. Literasi Bersama

Kegiatan Literasi bersama ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Dengan memberikan waktu 15 menit untuk membaca, siswa dapat fokus pada teks. Presentasi di depan kelas setelahnya melatih siswa untuk merangkum, memahami, dan menyampaikan isi bacaan secara efektif, sehingga keterampilan komunikasi dan pemahaman bacaan mereka meningkat.

d. Gerakan Literasi Sekolah dengan Membuat Majalah Dinding

Tim pendamping menggunakan pembuatan mading kelas sebagai cara kreatif untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan mengajak siswa aktif dalam pembuatan mading, mereka belajar mengekspresikan ide sekaligus membaca dan menyusun informasi. Mading yang memuat jadwal ekstrakurikuler, tata tertib, dan Profil Pelajar memberikan konten yang relevan dan menarik, sementara tema bulanan yang berubah menjaga keterlibatan siswa. Proses pembuatan mading dibimbing agar siswa dapat menciptakan karya yang sesuai dan kreatif, sehingga minat baca mereka terus berkembang.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Dalam satu bulan pelaksanaan program pendampingan, terdapat beberapa temuan penting yang mencerminkan perkembangan siswa dalam numerasi. Secara keseluruhan, mayoritas siswa telah menunjukkan motivasi yang baik untuk belajar, baik dalam membaca maupun dalam penggunaan perhitungan matematis. Hal ini menunjukkan adanya respons positif terhadap program pendampingan yang berhasil mendorong minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam aspek literasi numerasi.

Namun, tim pendamping juga menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar dalam operasi

aritmetika, seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Kelemahan ini menjadi indikator bahwa, meskipun motivasi belajar meningkat, kemampuan dasar numerasi belum merata di seluruh siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman awal, kecepatan belajar, atau keterbatasan dalam metode pengajaran yang mungkin belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Adapun rangkuman data hasil survei setelah melakukan pendampingan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Data Hasil Survey Akhir

Kategori	Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Kemampuan Litiasi	Memahami bacaan soal cerita matematika	10%	35%	+25%
	Menjelaskan soal matematika dalam bentuk cerita	5%	30%	+25%
	Menemukan informasi penting dari soal cerita	8%	32%	+24%
	Bingung saat membaca soal cerita yang panjang	40%	15%	-25%
	Memahami istilah-istilah matematika	12%	34%	+22%
Kemampuan Numerasi	Menghitung penjumlahan dan pengurangan tanpa kalkulator	5%	30%	+25%
	Mengalikan dan membagi bilangan bulat dengan tepat	5%	22%	+17%
	Menyelesaikan soal cerita dengan operasi campuran	3%	28%	+25%
	Menyelesaikan soal menggunakan persentase dan pecahan	5%	27%	+22%
	Kesulitan melakukan operasi aritmetika dasar	30%	10%	-20%
Motivasi	Semangat saat belajar matematika	5%	40%	+35%
	Mencoba menyelesaikan soal meskipun sulit	8%	32%	+24%
	Belajar matematika untuk menjadi lebih baik	10%	30%	+20%
	Menyukai tantangan dari soal yang sulit	5%	22%	+17%
	Puas ketika berhasil menyelesaikan soal	5%	35%	+30%
Minat	Merasa matematika adalah pelajaran yang menarik	5%	30%	+25%
	Mencari tahu lebih banyak tentang matematika di luar jam pelajaran	3%	18%	+15%

Kategori	Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan	
	Tertarik mengikuti kegiatan matematika	mengikuti tambahan	10%	25%	+15%
	Suka menggunakan aplikasi atau permainan matematika	menggunakan	5%	25%	+20%
	Lebih suka pelajaran lain dibandingkan matematika	40%	20%	-20%	
Kecemasan	Cemas ketika menghadapi ujian matematika	35%	25%	-10%	
	Takut tidak bisa menyelesaikan soal matematika di kelas	40%	30%	-10%	
	Tegang ketika diminta menjawab soal di depan kelas	30%	20%	-10%	
	Menghindari soal sulit karena takut salah	45%	30%	-15%	
	Sering merasa gugup ketika belajar matematika.	30%	20%	-10%	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan literasi, numerasi, minat dan motivasi terhadap pembelajaran matematika serta penurunan tingkat kecemasan siswa. Namun demikian, meskipun ada peningkatan di semua aspek, kemampuan dalam penjumlahan dan pengurangan masih perlu pendampingan lanjutan. Selain itu, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika telah meningkat namun masih ruang untuk memberikan penguatan dan dukungan lebih lanjut. Selain itu, tingkat kecemasan juga masih perlu untuk ditangani agar siswa merasa lebih nyaman dalam pembelajaran matematika. Hasil pada Tabel 2 di atas dapat dirangkum menjadi data pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rangkuman Data Hasil Survei

Kategori	Rata-rata sebelum	Rata-rata sesudah
Kemampuan Literasi	15%	29%
Kemampuan Numerasi	10%	23%
Motivasi	7%	32%
Minat	13%	24%
Kecemasan	36%	25%

Hasil pada Tabel 3 ini menunjukkan bahwa meskipun pendampingan selama 1 bulan telah memberikan dampak positif, namun masih diperlukan program lanjutan untuk memastikan peningkatan yang berkelanjutan dalam kemampuan, motivasi, dan minat serta penurunan kecemasan siswa terhadap pembelajaran matematika.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil angket serta observasi langsung yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini, maka dapat disimpulkan bahwa program pendampingan belajar selama satu bulan berhasil meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa di sekolah mitra, dengan peningkatan rata-rata kemampuan literasi dari 15% menjadi 29% dan kemampuan numerasi dari 10% menjadi 23%. Selain itu, motivasi siswa meningkat dari 7% menjadi 32%, minat belajar matematika dari 13% menjadi 24%, dan kecemasan terhadap pembelajaran matematika menurun dari 36% menjadi 25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program, seperti pojok baca, video animasi matematika, dan literasi bersama, memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kemampuan siswa, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk memperbaiki operasi dasar aritmetika.

Untuk keberlanjutan dan peningkatan program pengabdian, disarankan agar pendampingan di masa mendatang lebih menekankan pada pendekatan individual atau kelompok kecil untuk siswa yang masih menghadapi kesulitan numerasi. Sekolah juga perlu mengadakan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan siswa secara konsisten. Diversifikasi metode pembelajaran, seperti penggunaan permainan matematis atau aplikasi interaktif, dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung latihan numerasi di rumah sangat penting untuk memperkuat hasil pembelajaran. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memastikan peningkatan keterampilan siswa secara berkelanjutan dan merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng atas dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Penghargaan yang sama juga kami sampaikan kepada SMPK Santu Petrus Ruteng sebagai mitra yang telah memberikan kepercayaan dan kerja sama yang baik. Semoga kolaborasi ini terus memberikan manfaat bagi pendidikan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiningsih, N. A., Rahmawati, F., & Chasanah, A. N. (2023). The influence of the Indonesian realistic mathematics education learning model (pmri) assisted by the ethnomathematics worksheet on numerical literacy ability in terms of students' learning interest. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 11(1), 136–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/mapan.2023v11n1a9>
- THE
- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., & ... (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Berbasis Literasi.

- JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3547–3556.
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Hartatik, S., & Nafiah. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>
- Husna, N. M., Isnarto, I., Suyitno, A., & Shodiqin, A. (2022). Integrasi Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5, 1, pp. 841–845.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Megawati, L. A. M., & Sutarto, H. (2021). Analysis Numeracy Literacy Skills in Terms of Standardized Math Problem on a Minimum Competency Assessment. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 10(2), 155–165. <https://doi.org/10.15294/ujme.v10i2.49540>
- Mustapa. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4043–4049. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8581>
- Ningsi, G. P., Jeramat, E., Jelatu, S., Mulia, E. N., & Sari, H. N. (2023). Optimalisasi Pendampingan Belajar Siswa Di Tureng, Reok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2337. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14811>
- Putri, B. A., Utomo, D. P., & Zukhrufurrohmah, Z. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 141–153. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.2.141-153>
- Rahmwati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61–71.
- Sa'dijah, C., Purnomo, H., Abdullah, A. H., Permadi, H., Anwar, L., Cahyowati, E. T. D., & Sa'diyah, M. (2023). Students' numeracy skills in solving numeracy tasks: Analysis of students of junior high schools. *AIP Conference Proceedings*, 2569(2023), 040011. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6264>
- Sari, A. F., & Aini, I. N. (2022). Analisis Literasi Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11963–11969.
- Sudianto, S., & Kisno, K. (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85–97. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.39260>
- Suhardi, D., Muhammad, H., Iskandar, H., Surapranata, S., Farid, H., Daryanto, & Suprayitno, T. (2017). Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional. In *Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud*, 1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1-57.
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1234–1239.

- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, *10*(2), 331.
<https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>